

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Pola Komunikasi Kelompok

##### 1. Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok mengacu pada komunikasi antara komunikator dan kelompok yang lebih dari dua orang. Komunikasi kelompok merupakan studi tentang segala sesuatu yang terjadi ketika orang berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil; itu tidak menguraikan bagaimana komunikasi harus dilakukan atau memberikan saran tentang bagaimana melakukannya.<sup>1</sup>

Sebuah kelompok dapat didefinisikan sebagai salah satu yang dapat terlibat untuk suatu tujuan, mempengaruhi satu sama lain, mendapatkan kepuasan dari satu sama lain, mengambil peran, membentuk ikatan satu sama lain, dan berbicara tatap muka.<sup>2</sup>

Komunikasi kelompok, di sisi lain, didefinisikan oleh Sasa Djuarsa sebagai interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan, seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri, atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat secara akurat mengembangkan sifat-sifat pribadi anggota lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Alvin A. Goldberg-Carl E Larson, *Komunikasi Kelompok Proses Diskusi dan Penerapannya*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2016), hlm. 6.

<sup>2</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.182.

<sup>3</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja, et al, *Modul Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), Cet Ke-8, hlm. 33.

Orang yang mengembangkan keterampilan komunikasi bisa berjumlah sedikit atau banyak. Kelompok-kelompok kecil berkomunikasi lebih efektif bila anggotanya lebih sedikit; kelompok besar berkomunikasi lebih baik ketika ada lebih banyak anggota (komunikasi kelompok besar).

## 2. Karakteristik Komunikasi Kelompok

Berikut adalah karakteristik komunikasi kelompok :<sup>4</sup>

- a. Komunikasi kelompok bersifat formal dalam arti pelaksanaannya direncanakan sebelumnya, berdasarkan komponen-komponennya.
- b. Komunikasi kelompok yang terorganisir, atau orang-orang yang tergabung dalam suatu kelompok, masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan.
- c. Komunikasi kelompok telah dilembagakan dalam arti bahwa ada aturan-aturan dasar.
- d. Komunikator dalam kelompok ini harus mencoba untuk mengisolasi beberapa proses sederhana dan mudah dipahami dari banyak proses yang terjadi secara bersamaan, dan menggunakan istilah yang akan membantu mengatur pengamatan.

Peran dan standar adalah karakteristik kelompok yang tidak dapat diubah. Norma adalah aturan atau pedoman yang mengatur bagaimana anggota kelompok berinteraksi satu sama lain. Norma kadang-kadang

---

<sup>4</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2017), hlm.125.

disebut sebagai hukum atau peraturan oleh sosiolog karena mengacu pada perilaku apa pun yang dapat diterima didalam suatu kelompok.<sup>5</sup>

Ada tiga jenis norma kelompok, yaitu sebagai berikut :

- a. Norma sosial, atau norma yang mengatur interaksi anggota kelompok.
- b. Norma prosedural, norma yang menjelaskan secara lebih rinci bagaimana kelompok harus beroperasi, seperti bagaimana kelompok harus membuat keputusan, apakah dengan suara mayoritas atau melalui diskusi sampai kesepakatan tercapai.
- c. Norma tugas, atau norma yang berfokus pada bagaimana pekerjaan harus dilakukan.

Jika ukuran kelompok yang dapat diterima ditentukan, peran adalah pola perilaku yang diharapkan dari setiap anggota kelompok. Sebuah kelompok memiliki dua fungsi peran yaitu fungsi tugas dan fungsi pemeliharaan.

### **3. Fungsi Komunikasi Kelompok**

Eksistensi suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dijalankan. Fungsi-fungsi tersebut meliputi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 33.

pengambilan keputusan, serta terapi.<sup>6</sup> Semua fungsi digunakan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan anggota kelompok itu sendiri.<sup>7</sup>

- a. Fungsi hubungan sosial, khususnya bagaimana suatu kelompok dapat memelihara dan memperkuat hubungan sosial antar anggotanya, seperti bagaimana kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan informal, santai, dan menghibur.
- b. Fungsi pendidikan adalah bagaimana suatu kelompok bekerja secara formal atau informal untuk mencapai dan bertukar pengetahuan. Fungsi pendidikan ini dapat memenuhi kebutuhan anggota kelompok, kelompok itu sendiri, bahkan kebutuhan masyarakat.
- c. Fungsi persuasi adalah ketika seorang anggota kelompok berusaha membujuk anggota lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat dalam upaya persuasif dalam kelompok berisiko ditolak oleh anggota lain.
- d. Fungsi pemecahan masalah yaitu kelompok juga tercermin dalam kegiatan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Pemecahan masalah berkaitan dengan menemukan solusi baru atau yang sebelumnya tidak diketahui, sedangkan pengambilan keputusan berkaitan dengan memilih antara dua atau lebih pilihan.

---

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 33.

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 270.

- e. Fungsi terapi, khususnya kelompok terapi, berbeda dengan kelompok lain karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Tujuan terapi kelompok adalah untuk membantu setiap individu dalam mencapai perubahan pribadi. Pengungkapan diri adalah tindakan berkomunikasi dalam kelompok terapi. Artinya, dalam lingkungan yang mendukung, setiap anggota didorong untuk berbicara secara terbuka tentang masalahnya.

#### **4. Bentuk-bentuk Komunikasi Kelompok**

Komunikasi kelompok diklasifikasikan menjadi dua jenis: <sup>8</sup>

- a. Komunikasi Kelompok Deskriptif

- 1) Kelompok Tugas

Aubrey Fisher mempelajari tindakan komunikasi kelompok tugas dan menemukan empat tahap: orientasi, konflik, kemunculan, dan penegasan. Pada tahap pertama, setiap anggota mencoba untuk saling mengenal, menangkap perasaan anggota lainnya, dan mencoba menemukan peran dalam status. Ini adalah tahap pemetaan masalah. Pada tahap ini, tindakan komunikasi umumnya menunjukkan persetujuan, pernyataan pertanyaan, dan upaya untuk mengklarifikasi informasi; anggota kelompok cenderung tidak konsisten dalam menafsirkan usulan.

---

<sup>8</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.175

Kesenjangan antar anggota semakin lebar pada tahap kedua konflik. Setiap orang mencoba untuk mendukung klaim mereka. Anggota kelompok terpecah dan tidak konsisten. Pada titik ini, komunikasi biasanya melibatkan pihak yang pro atau kontra dan berbentuk pernyataan ketidaksetujuan dan saling mendukung untuk posisi tersebut. Orang-orang mengurangi tingkat polarisasi dan perbedaan pendapat dalam tahap ketiga kemunculan. Anggota yang menentang proposal tertentu tidak jelas di sini. Umumnya, tindakan komunikasi berbentuk proposal yang ambigu.

Anggota memperkuat konsensus kelompok dalam tahap keempat afirmasi. Mereka mulai mengomentari kerja tim kelompok yang baik dan memperkuat keputusan kelompok; pernyataan umumnya positif dan meredakan ketegangan.

## 2) Kelompok Pertemuan

Psikolog menggunakan pertemuan kelompok untuk mengajari pasien bagaimana menemukan diri mereka sendiri. Carl Roger mengakui nilai kelompok pengembangan diri. Para peneliti menemukan pada 1970-an bahwa pertemuan kelompok tidak hanya dapat mendorong pertumbuhan diri, tetapi juga mempercepat penghancuran diri. Beberapa peneliti telah menemukan bahaya psikologis sebagai akibat dari kepemimpinan kelompok yang destruktif. Seperti yang kita semua tahu, orang bergabung dengan kelompok pertemuan untuk mempelajari diri

mereka sendiri dan belajar bagaimana anggota lain memandang mereka.

### 3) Kelompok Penyadar

Kelompok kesadaran ini digunakan untuk meningkatkan kesadaran di antara anggota kelompok. Orang-orang yang berkumpul dalam kelompok harus memiliki ciri-ciri yang menjadi dasar pembentukan kelompok agar dapat menimbulkan kesadaran diri di dalam diri mereka.

#### b. Komunikasi Kelompok Preskriptif (Memberi Petunjuk)

Komunikasi kelompok dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, membuat keputusan, atau menghasilkan ide-ide kreatif. Ini juga dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kepribadian, seperti dalam pertemuan kelompok, atau untuk meningkatkan kesadaran sosial politik. Tidaklah terlalu jauh untuk mengatakan bahwa komunikasi kelompok berfungsi sebagai katup pelepas emosi negatif, mengubahnya dari sekadar pengisi waktu menjadi landasan perubahan sosial. Berbagai komunikasi kelompok ini dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan formatnya: privat dan publik (terbatas dan terbuka). Kelompok pribadi meliputi kelompok pertemuan (terapi kelompok), kelompok belajar, komite, dan konferensi (pertemuan). Diskusi panel, wawancara terbuka (wawancara publik), forum, dan simposium, serta kelompok publik

## 5. Pola Komunikasi Kelompok

Pola komunikasi yang terjadi di antara anggota kelompok merupakan suatu konsep dimana komunikasi diartikan sebagai proses pertukaran pesan atau gagasan secara terus menerus dengan berbagai cara. Akibatnya, pola komunikasi dapat dipahami sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang saling bertukar pesan (pengirim dan penerima) secara benar dengan harapan pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>9</sup>

Beberapa model teoritis pola komunikasi akan dijelaskan dan diuraikan di bawah ini, antara lain pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linier, dan pola komunikasi sirkular.<sup>10</sup>

- a. Pola komunikasi primer, adalah proses dimana komunikator menyampaikan pikiran kepada komunikan melalui penggunaan simbol sebagai media atau saluran. Pola ini dibagi menjadi dua jenis simbol: simbol verbal dan simbol nonverbal. Simbol verbal yang paling umum dan banyak digunakan adalah bahasa sebagai simbol verbal, karena bahasa dapat mengungkapkan pikiran komunikator. Simbol nonverbal adalah tanda dengan bagian tubuh seperti mata, kepala, bibir, tangan, dan jari yang digunakan dalam komunikasi nonverbal. Selanjutnya, gambar merupakan simbol komunikasi nonverbal, sehingga menggabungkan keduanya akan membuat proses komunikasi dengan pola ini lebih efektif.

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 1.

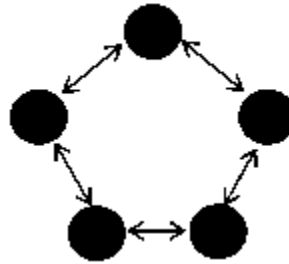
<sup>10</sup> Ibid, hlm. 1.



- b. Pola Komunikasi Sekunder adalah proses dimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan simbol pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini ketika audiens yang dituju jauh atau jumlahnya banyak. Karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih, semakin lama proses komunikasi sekunder ini berlangsung maka akan semakin efektif dan efisien.
- c. Pola Komunikasi Linier, linier di sini memiliki arti lurus, yang berarti perjalanan garis lurus dari satu titik ke titik lain, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Akibatnya, dalam proses komunikasi, hal ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka, tetapi dapat juga terjadi dalam komunikasi media. Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi ini akan efektif jika ada perencanaan sebelum melakukan komunikasi.
- d. Pola Komunikasi sirkular, merupakan model dasar komunikasi yang memasukkan unsur umpan balik. Artinya proses komunikasi tidak dimulai dan berakhir pada titik yang sama. Terciptanya komunikasi kelompok yang efisien dan sederhana memerlukan pengaturan proses komunikasi. Kemudian terjadi pembentukan jaringan komunikasi, yaitu pengaturan posisi komunikasi dan siapa yang dapat berkomunikasi dengan siapa. Ada beberapa jenis struktur jaringan komunikasi, antara lain :

- 1) Struktur lingkaran, yang tidak memiliki pemimpin, memiliki kedudukan yang sama, dan setiap anggota dapat berkomunikasi dengan dua anggota lainnya di sisinya.

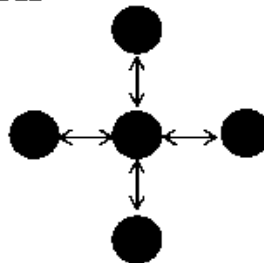
**Lingkaran**



Gambar 2.1 Struktur Lingkaran

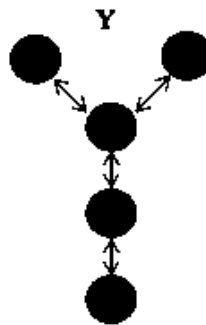
- 2) Seorang pemimpin terletak di tengah struktur roda. Pemimpin dapat menerima dan mengirim pesan ke semua anggota, tetapi anggota harus melalui pemimpin jika ingin berkomunikasi dengan anggota lain.

**Roda**



Gambar 2.2 Struktur Roda

- 3) Selain itu, struktur Y memiliki pemimpin yang dapat menerima dan mengirim pesan kepada anggotanya. Satu anggota ditunjuk sebagai pemimpin kedua, yang mampu berkomunikasi dengan dua orang lainnya. Hanya satu dari tiga orang lainnya yang bisa berkomunikasi dengannya.



Gambar 2.3 Struktur Y

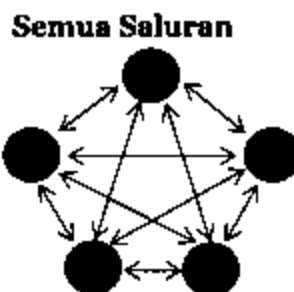
- 4) Struktur rantai, yang mirip dengan struktur lingkaran. Hanya saja anggota terakhir dalam struktur rantai hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang di sisinya.

#### **Rantai**



Gambar 2.4 Struktur Rantai

- 5) Pola bintang, juga dikenal sebagai semua struktur saluran. Semua anggota struktur ini adalah sama dan memiliki kekuatan yang sama. Semua anggota dapat berkomunikasi satu sama lain berkat struktur ini



Gambar 2.5 Struktur Semua Saluran

## **B. Hambatan dalam Komunikasi Kelompok**

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang mengganggu atau mencegah komunikasi yang efektif. Masalah komunikasi dapat menyulitkan untuk memahami apa yang dikatakan, menyampaikan pesan yang jelas, dan merespons dengan tepat. Hambatan komunikasi diklasifikasikan menjadi empat jenis : hambatan personal, hambatan fisik, hambatan budaya, dan hambatan lingkungan.<sup>11</sup>

1. Hambatan personal adalah hambatan komunikasi yang terjadi baik pada komunikator maupun komunikan/komunikan. Hambatan komunikasi pribadi meliputi sikap, emosi, stereotip, prasangka, bias, dan faktor lainnya.
2. Hambatan budaya atau bahasa Komunikasi dengan orang-orang dari budaya dan latar belakang yang berbeda memerlukan pemahaman tentang perbedaan nilai, keyakinan, dan sikap yang dianut oleh orang lain. Bahasa, kepercayaan, dan hambatan budaya adalah contoh hambatan budaya. Ketika orang yang berkomunikasi tidak menggunakan bahasa yang sama atau tidak memiliki tingkat kemampuan bahasa yang sama, maka terjadilah hambatan bahasa.
3. Hambatan fisik, beberapa gangguan fisik dapat mengganggu efektivitas komunikasi. Panggilan telepon, jarak antar individu, dan radio adalah semua hambatan fisik untuk komunikasi. Hambatan fisik ini biasanya dapat diatasi.
4. Hambatan lingkungan, tidak semua hambatan komunikasi disebabkan oleh manusia yang berpartisipasi dalam komunikasi. Berbagai faktor lingkungan

---

<sup>11</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm. 324.

mempengaruhi proses komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat mengalami hambatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan, seperti lingkungan fisik atau situasi di mana komunikasi terjadi. Tingkat aktivitas, tingkat kenyamanan, gangguan, dan waktu adalah contoh hambatan lingkungan.

### **C. Prestasi**

#### **1. Pengertian Prestasi**

Prestasi berasal dari kata Belanda *prestatie*, yang berarti hasil dari usaha seseorang. Pencapaian dimungkinkan melalui penggunaan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta pengendalian diri dalam menghadapi situasi di semua aspek kehidupan. Akibatnya, konsep prestasi adalah hasil dari usaha seseorang.

Prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang terhadap penyelesaian tugas.<sup>12</sup> Prestasi juga diartikan sebagai keberhasilan seorang siswa setelah menyelesaikan suatu program pengajaran dalam jumlah waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

Dalam perjalanan menuju kesuksesan, setiap orang akan menghadapi hambatan, baik internal (seperti bakat, potensi, kecerdasan atau intelek, minat, motif, kebiasaan, emosi, kesehatan, dan pengalaman pribadi)

---

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Cetakan ke-3*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 3.

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2019), hlm.7.

maupun eksternal (seperti lingkungan) (seperti tantangan). mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, sarana dan prasarana, sarana, gizi, dan perumahan).

## 2. Macam-macam Prestasi

- a. Keberhasilan belajar adalah hasil dari kerja keras. Di sekolah, contoh prestasi belajar antara lain menjadi juara umum setiap tahun.
- b. Prestasi kerja merupakan hasil akhir dari usaha kerja seseorang. Promosi untuk kerja keras yang dilakukan di tempat kerja adalah contoh prestasi kerja.
- c. Prestasi Seni adalah hasil dari usaha artistik. Seorang penyanyi atau artis lain yang menerima penghargaan adalah contoh sebuah prestasi.
- d. Prestasi olahraga merupakan hasil jerih payah dan kerja keras seseorang dalam bidang olahraga. Contoh prestasi olahraga termasuk seorang atlet memenangkan tempat pertama dalam sebuah kompetisi.
- e. Prestasi Lingkungan adalah prestasi yang diperoleh melalui upaya pelestarian lingkungan. Individu atau kelompok, misalnya, dapat diakui atas upaya mereka untuk menyelamatkan lingkungan melalui penanaman kembali pohon atau reboisasi hutan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 7.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi

Keberhasilan seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik secara internal (faktor internal) maupun secara eksternal (faktor eksternal).<sup>15</sup>

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, dan mereka termasuk :
  - 1) Faktor Fisik (Biologis), yang meliputi penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
  - 2) Faktor psikologis, yang meliputi baik faktor intelektual maupun non-intelektual (seperti tingkat kecerdasan, kemampuan belajar, dan metode pembelajaran) (seperti motivasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi psikologis dan kondisi karena kondisi sosial budaya).
- b. Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar individu dan meliputi :
  - 1) Kurikulum, disiplin sekolah, guru, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa merupakan faktor-faktor dalam pengaturan pembelajaran di sekolah.
  - 2) Faktor sosial di sekolah, seperti sistem sosial status sosial siswa dan interaksi antara guru dan siswa.
  - 3) Faktor lingkungan. Misalnya, keadaan ekonomi politik, keadaan waktu dan tempat, atau keadaan iklim.

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 7.

#### 4. Sikap dalam Berprestasi

Sikap-sikap yang membantu seseorang mencapai prestasi meliputi :

- a. berorientasi pada masa depan dan idealis.
- b. Berorientasi pada kesuksesan
- c. Bersedia mengambil risiko.
- d. Rasa tanggung jawab yang kuat.
- e. Kenali dan terapkan kritik sebagai umpan balik.
- f. Memiliki pola pikir yang kreatif dan inovatif, serta kemampuan mengatur waktu secara efektif.<sup>16</sup>

#### D. *Marching Band*

##### 1. Pengertian *Marching Band*

Istilah “*marching*” menyiratkan bahwa musik yang dimainkan adalah jenis permainan musik untuk meniru langkah-langkah berbaris, atau Anda berbaris sambil mendengarkan musik. Sedangkan istilah “*band*” mengandung arti tingkat kohesi musik yang tinggi. Musik marching band menggunakan fitur yang dapat dilihat dengan mata telanjang, terutama dengan marching.<sup>17</sup>

Akibatnya, *marching band* adalah sekelompok orang yang memainkan musik dalam ansambel dan setiap pertunjukan menyertakan unsur olahraga. Pertunjukan *marching band* merupakan perpaduan antara

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 7.

<sup>17</sup> Udi Utomo, Media, (Semarang: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Semarang, 2018), hlm.25.



permainan musik (angin dan perkusi) dan aksi marching dari para pemainnya (Display), sehingga ketika seorang pemain marching memainkan musik, seorang pemain harus “bergerak” atau bergerak mengikuti irama musik.

Musik dalam *marching band* sangat bervariasi, tidak hanya memainkan lagu-lagu march, tetapi juga melalui: road march, yang merupakan alat musik perkusi bertipe membran, seperti pawai kavaleri, pawai infanteri, seperti pawai PDBI, maju tanpa gentar, halo-halo Bandung, dan lain-lain, dan telah terlihat bahwa keterpaduan masing-masing kelompok alat musik tanpa adanya satu kelompok alat musik yang mendominasi permainan musik, lagu-lagu yang dimainkan antara lain lagu mars, keronco.<sup>18</sup>

## **2. Peralatan *Marching Band***

*Marching band* adalah musik yang menggabungkan dengan olahraga, dan juga memiliki alatnya sendiri.<sup>19</sup>

### **a. Kelas tiup (aerofon)**

- 1) Instrumen kuningan yang terbuat dari logam, seperti terompet/terompet, terompet, cornet, mellophone, marching trombone, baritone, euphonium, tuba, dan sausaphone.

---

<sup>18</sup> Irine Nurul Hidayah, 2013. *Manajemen Marching Band MI-Alhuda Desa Kutoanyar Kec Kedu Kab Temanggung*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 18.

<sup>19</sup> Ibid, hlm. 25.

- 2) Alat musik tiup kayu, seperti piccolo, flute, dan saxophone (soprano, alto, dan tenor).

Meskipun marching band di Indonesia lebih sering dan dominan menggunakan alat musik tiup metal daripada alat musik tiup kayu, alat musik tiup kayu biasanya hanya menjadi penghias di semua kompetisi marching band pada umumnya. Alat musik dalam permainan marching band umumnya menggunakan nada dasar Bb atau nada dasar F.

b. Grup Instrumen Perkusi (perkusi)

- 1) Jenis membran meliputi snare drum, tenor drum, bass drum, quint, timpani, dan cymbal.
- 2) Instrumen jenis solid meliputi marching cymbal, bell lyra, marimbas, xylophone, dan vibraphone.

Alat musik atau alat musik marching band berupa perkusi/ketukan dibawa oleh pemain dan dimainkan secara berjajar seperti alat musik tiup. Drumline atau baterai adalah sekelompok orang yang berjalan sambil memainkan perkusi. Instrumen padat, juga dikenal sebagai nada, adalah instrumen perkusi dengan nada. Karena pemain instrumen pitch tidak bergabung dengan barisan seperti pemain brass dan percussion, kelompok pemain pitch ini statis atau tidak berubah saat marching band tampil. Pemain pitch biasanya menempati bagian depan lapangan yang digunakan dalam pertunjukan.

### 3. Pemain *Marching Band*

Dalam permainan musik terdapat istilah-istilah tentang nama-nama pemain musik yang sudah banyak dikenal orang, sedangkan dalam *marching band* terdapat istilah-istilah tentang nama-nama pemain serta perannya dalam permainan marching band. Berikut nama dan peran personel *marching band* :<sup>20</sup>

- a. Komandan Lapangan, Komandan tertinggi marching band adalah komandan lapangan. Peran komandan lapangan adalah untuk memimpin seluruh pasukan (pemain) dalam segala hal dan bertindak sebagai konduktor saat memimpin sebuah lagu.
- b. Hornline (baris angin), Hornline adalah baris yang terdiri dari pemain yang memainkan alat musik tiup. Hornline biasanya berada di depan garis. Hornline ini berfungsi sebagai melodi utama dalam permainan *marching band*.
- c. Kelompok perkusi (*percussion line*), Garis perkusi dalam marching band adalah sekelompok orang yang memainkan alat musik perkusi dalam barisan yang rapi. Saat memainkan sebuah lagu, peran pemain ini adalah menahan ritme dan tempo.
- d. *The Color Guard*, Pemain ini adalah pemain bendera yang memiliki bendera, tugas *color guard* adalah menarik perhatian penonton dengan memainkan bendera tersebut, namun biasanya pemain *color guard* tidak hanya memainkan bendera, mereka juga terkadang memainkan

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 25.

dekorasi, seperti seperti kipas, bunga, dan topeng yang mendukung lagu tema marching band.